

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

a. Pengertian Keselamatan Kerja

Diambil dari hari ke hari (Tagueha et angkatan laut angkatan (AL), 2018) "Keamanan gerakan akan keamanan yang terhubung dengan mesin, pesawat, perlengkapan aksi, bahan dan strategi penanganan, fondasi tempat aksi dan iklim dan metode menyelesaikan panggilan. Keamanan kerja juga dapat dicirikan sebagai pekerjaan atau gerakan untuk menciptakan ruang kerja yang nyaman, dan menjauhkan diri dari segala jenis bencana yang mungkin terjadi. Keamanan adalah halal di seluruh lingkungan kerja, baik di lapangan, terapung-apung, di ladang, di air atau di udara. Titik-titik pergerakan begitu tersebar di latihan keuangan, hortikultura, pabrik pertambangan, korespondensi ahli standar, administrasi dan lain-lain."

Salah satu pandangan berarti target keselamatan kegiatan mengenang efek bahayanya merupakan penggunaan teknologi, paling utama teknologi mutahir serta canggih. Perihal ini hendak melajukan pekerja buat tingkatan dorongan serta daya produksi dari tenaga kerja. Posisi pekerjaan ialah salah satu area kerja yang memiliki efek lumayan besar terjalin musibah. Regu manajemen selaku pihak

yang bertanggung jawab sepanjang cara pembangunan wajib

mensupport serta memperjuangkan program- program yang bisa menjamin supaya bisa meminimalisir apalagi melenyapkan musibah kegiatan.

Alhasil bisa disimpulkan kalau Keselamatan serta Kesehatan Kerja merupakan usaha proteksi untuk daya kegiatan supaya senantiasa dalam kondisi segar serta aman sepanjang bertugas di tempat kegiatan. Sebaliknya tempat kerja itu sendiri merupakan ruang tertutup ataupun terbuka, beranjak ataupun senantiasa, ataupun kerap dimasuki daya kerja buat kebutuhan upaya serta tempat adanya sumber- sumber ancaman.

b. Pengertian Kesehatan Kerja

Diambil dari harian(Tagueha et angkatan laut(AL)., 2018)“ Kesehatan kerja merupakan sesuatu kondisi ataupun situasi tubuh atau badan yang aman dari seluruh berbagai penyakit ataupun kendala yang disebabkan oleh profesi yang dilaksanakan. Dalam bumi profesi seluruh hambatan kegiatan wajib di jauhi, sedangkan daya produksi yang maksimal ialah kemauan tiap wiraswasta arsitektur, dengan begitu target profit hendak bisa digapai. Salah satu hambatan dalam cara kegiatan merupakan penyakit kerja. Penyakit kerja bawa akibat kehilangan untuk perusahaan berbentuk penurunan durasi kerja serta bayaran buat menanggulangi penyakit kegiatan itu. Alhasil untuk wiraswasta arsitektur, penangkalan jauh lebih menguntungkan dari penanggulangannya.”

c. Perlengkapan Standar K3 di Proyek

Dalam aspek konstruksi, terdapat sebagian perlengkapan yang dipakai buat mencegah seorang dari musibah kegiatan atau ancaman yang mungkin bias terjalin dalam cara konstruksi. Perlengkapan ini harus dipakai oleh seorang yang lagi bertugas dalam sesuatu area cetak biru konstruksi, tetapi banyak yang tidak mengetahui alangkah berartinya peralatan-peralatan ini buat dipakai. Dalam perihal ini Kesehatan serta Keselamatan Kegiatan(K3) amat berhubungan dengan usaha penangkalan musibah serta penyakit dampak kerja serta mempunyai jangkauan berbentuk terciptanya warga serta area kegiatan yang nyaman, segar, serta aman, dan berdaya guna serta produktif. Ketersediaan Perlengkapan Penjaga Diri(APD) K3 amatlah berfungsi besar dalam kelancaran aplikasi peraturan serta tujuan K3 itu. Pada biasanya Perlengkapan Penjaga Diri(APD) K3 diadakan oleh kontraktor untuk para pekerja ataupun siapa saja yang hendak merambah areal cetak biru, tetapi pekerja pula wajib bertanggung jawab kepada alat- alat yang sudah diadakan itu.

1. Pakaian Kerja (rompi)

Tujuan konsumsi baju kerja merupakan mencegah tubuh orang kepada pengaruh- pengaruh yang kurang segar ataupun yang bias menyakiti tubuh. Mengenang kepribadian posisi cetak biru konstruksi yang pada biasanya memantulkan situasi yang keras hingga sebaiknya busana kegiatan yang dipakai pula tidak serupa dengan pakain yang dikenakan oleh pegawai yang bertugas dikantor. Industri yang paham benar permasalahan ini biasanya sediakan sebesar 3 pasang dalam tiap tahunnya.

2. Sepatu Kerja

Sepatu kerja(safety shoes) ialah proteksi kepada kaki, tiap pekerja kontruksi butuh mengenakan sepatu dengan sol yang tebal biar bias leluasa berjalan dimana- mana tanpa terluka oleh barang- barang runcing ataupun kerasukan oleh kotoran dari bagian dasar, tidak hanya itu bagian akhir sepatu wajib lumayan keras biar kaki tidak terluka dikala kejatuhan barang diatas. Bukan hanya mencegah telapak kaki saja, sepatu safety pula bisa kurangi efek musibah kegiatan parah semacam kemerosotan barang- barang berat. Safety shoes ini mempunyai keahlian yang lumayan kokoh dalam menahan berat, sampai efek patah tulang kaki ataupun permasalahan yang lain bisa diminimalisirka.

3. Kacamata Kerja

Banyak peristiwa kecelakaan kerja yang menyakiti mata ataupun wajah disebabkan pekerja tidak mengenakan perlengkapan penjaga mata serta wajah ataupun memakainya tetapi triknya tidak betul. Sebetulnya kacamata kegiatan amat berarti bermanfaat selaku penjaga mata dikala lagi bertugas terlebih posisi profesi semacam cetak biru kontruksi umumnya senantiasa dikelilingi oleh ancaman berbentuk partikel- partikel semacam abu, radiasi, serta barang kecil yang terdapat di hawa serta berpotensi hendak mencedrai mata bila tidak di proteksi kacamata kerja. Tidak hanya itu kacamata kegiatan pula bisa mencegah mata dari cahaya yang menyilaukan semacam pada profesi mengelas. Ancaman yang bias terjalin bila tidak memakai kacamata kerja hingga hendak hadapi cedera mata

yang sungguh- sungguh bias hingga mengganggu pandangan.

4. Sarung Tangan

Sarung tangan kerja ialah salah satu keinginan didalam aspek profesi. Perlengkapan ini bermanfaat buat mencegah tangan dari barang-barang runcing serta menghindari cedera dikala lagi bertugas. Kala memilah glove terdapat sebagian aspek yang wajib dipikirkan antara lain ancaman bila terhampar materi- materi kimia yang bertabiat korosif, panas, dingin, runcing ataupun agresif sebab perlengkapan penjaga tangan berbeda- beda bisa dibuat dari karet, kulit ataupun kain katun. Dampak parah apabila tidak memakai sarung tangan kegiatan kala lagi mengangkat benda yang licin mungkin barang itu bias terguling serta hendak mengenai kaki, apabila barang itu runcing tangan bias saja terserang catatan barang kemudian berdarah.

5. Helm Proyek (helmet)

Kepala merupakan bagian yang sangat vital pada manusia, kala kita tengah bertugas nyatanya terdapat suatu insiden yang kita tidak dikehendaki oleh kita, misalnya kala kita bertugas di kontruksi gedung kemerosotan barang semacam misalnya besi ataupun martil dari atas, Helm amat berarti dipakai selaku penjaga kepala, serta telah ialah keharusan untuk tiap pekerja kontruksi buat menggunakannya dengan betul cocok peraturan. Helm ini dipakai buat mencegah kepala dari ancaman

yang berawal dari atas, misalnya saja terdapat benda, bagus perlengkapan ataupun material konstruksi yang jatuh dari atas. Memanglah kerap kita amati ketertiban para pekerja buat memakainya sedang kecil pastinya bisa mematikan diri sendiri.

6. Masker

Perlengkapan tolong yang lazim dipakai selaku penjaga diri yang umumnya buat menutupi bagian mulut sampai bagian hidung. Masker sendiri lazim digunakan oleh seseorang pekerja buat membuat proteksi ataupun menjauhi serta kurangi mungkin dirinya hendak terserang abu yang bias mematikan alat pernafasan ataupun keracunan hawa dilingkungan areal tempatnya bertugas. Guna masker sendiri amat bermanfaat buat menolong kita melindungi saluran pernafasan pada dikala bertugas di tempat yang gampang tercemar udara ataupun abu yang bisa menimbulkan penyakit pada bagian pernafasan kita. Alhasil khasiat masker kegiatan buat kesehatan amatlah diperlukan serta jadi prioritas penting buat memenuhi perlengkapan safety equipment, untuk meminimalisir perihal negative yang bisa terjalin pada dikala kita bertugas.

7. Sabuk Pengaman (Safety Belt)

Sudah sebaiknya untuk pekerja yang melakukan aktivitas pada ketinggian khusus ataupun pada posisi yang mematikan wajin memakai ikatan pengaman(safety belt). Guna penting ikatan pengaman ini merupakan melindungi pekerja dari musibah kegiatan pada dikala

bertugas, misalnya pencelupan di lantai sangat atas. Para pekerja harus mengenakan safety belt selaku perlengkapan penjaga diri dikala bertugas di pinggir ketinggian buat menahan badan supaya senantiasa nyaman kala tergelincir ataupun terguling. Bias dicerminkan gimana bahayanya bertugas ditepian bangunan pencakar langit dilantai 40 misalnya terlebih kala cuacanya lagi hujan di sertai angin cepat, dimana dikala itu daya tahan badan wajib betul- betul kokoh supaya bias bertugas sekalian menjaga dari supaya tidak terguling, tetapi bila terguling hingga sedang terdapat safety belt di sertai ikatan yang menahan badan.

8. P3K

Bila berlangsung keceakaan kerja bagus yang bertabiat enteng atau berat pada pekerja kontruksi, telah sepatutnya dicoba bantuan awal diproyek. Buat itu eksekutif kontruksi harus sediakan sediakan obat-obatan yang dipakai buat bantuan awal. Walaupun bantuan awal tidaklah penindakan yang sempurna, tetapi dengan terdapatnya p3k tidak dicoba dikala terjalin musibah di tempat kegiatan, akhirnya bisa memperparah kondisi korban apalagi bias memunculkan kematian. Musibah dalam profesi memanglah bukan suatu yang di mau oleh siapapun

9. Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

adalah bagian dari gigi yang digunakan untuk memadamkan api atau menangani api kecil. Douser PDA umumnya adalah wadah merah yang diisi dengan spesialis pemadam api bertekanan tinggi. Dalam diagram struktur, perlu diberikan pemadam kebakaran untuk memastikan piket

dengan asumsi bahwa ada kebakaran di iklim garis, biasanya kebakaran di denah struktur terjadi karena korsleting listrik. (Soehartono, 2017).

d. SOP Pemakaian/Pengamanan Alat Pelindung Diri (APD)

1. Struktur bangunan roda gigi hanya digunakan untuk tujuan khusus sesuai dengan tujuan penggunaannya.
2. Perlengkapan harus digunakan oleh orang yang disetujui.
3. Alat pertahanan individu yang digunakan harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau pedoman yang sah.
4. APD yang dicirikan meliputi head monitor, eye and face watch, ear monitor, respiratory watchman with hardwarenya, handwatch, foot watch, watch clothing, individual fall watch gear serta floats.
5. Tenaga kerja dan orang lain yang menyusup ke wilayah aksi harus memakai atau melibatkan APD sesuai kemampuan bahaya dan bahaya.
6. Perkenalkan rambu-rambu tentang pekerjaan penggunaan APD di lokasi tindakan. APD harus segera diganti jika tidak sempurna, tidak dapat berfungsi sesuai harapan, atau sudah habis.
7. APD yang kurang dan mengandung bahan berbahaya harus dimusnahkan sesuai pedoman yang sah.

e. Rambu-rambu K3

1. Rambu-rambu K3 berguna untuk :
 - a) Menarik atensi kepada terdapatnya ancaman kesehatan serta keselamatan kerja

- b) Membuktikan terdapatnya kemampuan ancaman yang bisa jadi tidak nampak
 - c) Sediakan data biasa serta memberikan Advis
 - d) Menegaskan para tenaga kerja wajib memakai perlengkapan penjaga diri
 - e) Membagikan peringatan cemas kepada sebagian aksi yang ataupun sikap yang tidak diperbolehkan
2. Memasang atau meletakkan rambu pada lokasi strategis(kemampuan ancaman yang bisa jadi hendak terjalin) serta gampang diamati.
3. Melindungi rambu- rambu keamanan senantiasa dalam kondisi bagus. Lakukanlah inspeksi kepada rambu- rambu yang terdapat, dengan:
- a) Mengubah rambu- rambu yang cacat, cacat serta tidak cocok ataupun yang telah lusuh
 - b) Mengubah rambu- rambu yang kerap membuntukan ataupun jadi salah penafsiran
 - c) Mencat balik area- area dimana warna keamanan telah mulai pudar.

f. Kecelakaan Kerja

Diambil dari harian(Tagueha et angkatan laut(AL)., 2018)“
Musibah merupakan sesuatu peristiwa tidak diprediksi serta tidak dikehendaki yang mencampuradukkan sesuatu kegiatan yang sudah diatur. Tidak tersangka oleh sebab kerangka balik insiden itu tidak ada terdapatnya faktor kesengajaan, terlebih dalam wujud pemograman.

Insiden musibah diiringi kehilangan material atau beban dari yang sangat enteng hingga pada yang sangat berat.”(dalam Meter. Sulaksmo, 1997). Musibah dampak kegiatan merupakan musibah yang terdapat hubungannya dengan profesi, kalau musibah terjalin disebabkan oleh profesi ataupun pada durasi melakukan profesi, tercantum musibah yang terjalin dalam ekspedisi dari rumah mengarah tempat kegiatan atau kebalikannya. Hingga dalam perihal ini, ada 2 kasus yang berarti, ialah:

1. Kecelakaan adalah akibat langsung pekerjaan, atau
2. Kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan.

Kecelakaan menyebabkan 4 jenis kerugian, yaitu :

- a). Kerusakan,
- b). Keluhan dan kesedihan,
- c). Kelainan dan cacat,
- d). Kematian.

g. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sebagai pemanfaatan program K3 pada proyek-proyek pembangunan, kami dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kata Terkait Pemerintah wajib membuat strategi K3 yang akan menjadi alasan pencapaian K3 dalam latihan proyek pembangunan. Substansi pendekatannya adalah tanggung jawab dan dukungan dari administrasi puncak hingga pelaksanaan K3. Strategi K3 harus diketahui oleh semua pekerja dan digunakan sebagai pemahaman pendekatan usaha lainnya.

2. Organisasi dan Metode Memutuskan K3 kerangka tubuh dewan secara garis besar dan menetapkan staf dan alat pengelolaan K3 dalam diagram. Tetapkan teknik dan tata kerja K3 selama usaha berjalan, termasuk komitmen dan tenaga ahli semua disertakan. Pekerja proyek harus memiliki:

- a). Badan yang memiliki K3 yang besarnya cocok dengan keinginan serta lingkup aktivitas.
- b) Akses pada penanggung jawab proyek.
- c) Perorangan yang lumayan yang bertanggung jawab mengatur aktivitas K3 dalam industri yang jumlahnya dicocokkan dengan keinginan.
- d) Personil ataupun pekerja yang cakap serta profesional dalam menanggapi tiap tipe profesi dan mengenali system metode kegiatan nyaman buat tiap- tiap aktivitas.
- e) Keseluruhan akta kegiatan dalam perizinan yang legal
- f) Buku petunjuk K3 selaku kebijaksanaan K3 dalam industri atau proyek
- g) Buku petunjuk K3 selaku kebijaksanaan K3 dalam industri atau proyek

3. Pengenalan Bahaya Sebelum memulai pemanggilan, wajib dilakukan upaya pengenalan bahaya, untuk membedakan kemampuan bahaya dalam setiap pemanggilan. Upaya pengakuan bahaya terkait dengan kemampuan operasi dan satuan pengamanan

atau P2K3. Pengenalan bahaya menggunakan teknik tanggal seperti, benar-benar melihat catatan, ketidakpastian apa, risiko dan semacamnya. Semua konsekuensi ID bahaya harus dicatat dan digunakan sebagai standar dalam melakukan setiap tindakan. Pengakuan bahaya harus diusahakan dalam setiap gerakan pemanggilan teknik yang mencakup:

- a) Tahap perencanaan (Design Phase)
- b) Pengadaan/ Pelelangan (Procurement)
- c) Konstruksi
- d) Pengujian berkaitan dengan serah terima (Commissioning dan start up)
- e) Penyerahan kepada pemilik
- f) Masa pemeliharaan/perawatan bangunan

4. Tinjauan Keselamatan Proyek Dalam memahami dengan kemajuan usaha, diupayakan untuk memperhatikan K3 yang mencakup kualitas K3 yang teguh dalam ide dan penggunaan giliran acaranya. Persepsi K3 dilakukan untuk memastikan bahwa garis besar dibuat untuk prinsip-prinsip kesejahteraan yang baik sesuai prasyarat. Jika perlu, pekerja yang disewa harus menyelesaikan audit keamanan ventura untuk setiap tingkat gerakan aksi, terutama untuk pekerja proyek EPC (Engineering, Procurement, Construction). Audit keamanan proyek berarti mengevaluasi kemampuan bahaya di setiap tingkat usaha secara ilmiah.

5. Pembinaan serta Penataran pembibitan Pembinaan serta penataran pembibitan K3 buat seluruh pegawai dari tingkat terendah hingga tingkat paling tinggi serta dicoba sesuatu cetak biru diawali serta dicoba dengan cara teratur. Modul pembinaan serta penataran pembibitan antara lain:

- a) Kebijakan K3 Proyek
- b) Cara bekerja dengan aman
- c) Cara penyelamatan dan penanggulangan dalam keadaan darurat.
- d) Dan lain lain.

6. Panitia Keselamatan dan Kesehatan Kerja P2K3 merupakan salah satu andalan pencapaian K3 secara garis besar keteknikan dan merupakan saluran untuk mendorong investasi dan pertimbangan semua pihak dalam K3. Pekerja proyek diperlukan untuk membuat P2K3 yang terdiri dari agen dari setiap kapasitas yang terlibat dengan latihan P2K3, survei kasus K3 dalam diagram teknik dan menawarkan info dan evaluasi dengan eksekutif untuk mengembangkan K3 lebih lanjut.

7. Promosi Keamanan Sepanjang aksi garis besar, program publikasi K3 diadakan yang berencana untuk menonjolkan dan memperluas keakraban dengan pekerja proyek. Mempromosikan latihan sebagai pemberitahuan, moto, rilis, K3 dan semacamnya cukup besar untuk menghubungkan angkatan kerja.

8. Safe Working Practice

Aturan K3 harus dibuat untuk setiap pekerjaan berbahaya dalam iklim tugas, misalnya:

- a) Pekerjaan pengelasan
- b) Pemasangan perancah/scaffolding
- c) Bekerja di ketinggian
- d) Penggunaan bahan kimia berbahaya
- e) Bekerja di ruang terbatas (confined spaces)
- f) Bekerja di peralatan mekanik
- g) Dan sebagainya.

9. Sistem Izin Tindakan Untuk menghindari kecelakaan dan berbagai latihan berisiko, penting untuk memperluas izin tindakan. Segala pekerjaan berbahaya harus dimulai dengan asumsi bahwa Anda sudah memiliki hibah gerakan yang diberikan oleh pemilik yang sah (manajer garis besar atau master K3). Maaf karena menumpuk teknik untuk menyelesaikan panggilan, asuransi yang aman, dan peralatan kesehatan yang diperlukan. Pemeriksaan Keamanan Penilaian keselamatan merupakan program penting dalam tahap pengembangan untuk menjamin bahwa tidak ada "demonstrasi berbahaya" atau "kondisi berbahaya" dalam iklim pergerakan tugas. Pemeriksaan harus dilakukan secara berselang-seling dan dapat dilakukan oleh petugas K3 atau investigasi terhadap semua komponen dan sub pekerja untuk direkrut bekerja sama secara erat.

10. Pemeriksaan Roda Gigi Semua perangkat keras (mekanik, instrumen rencana, perangkat keras berbobot, dan sebagainya) harus dinilai oleh spesialis sebelum diizinkan untuk digunakan dalam pekerjaan tersebut. Semua peralatan yang diperlukan diberikan otentikasi penggunaan yang digabungkan dengan merek. Pandangan harus dilakukan secara konsisten.

11. Keselamatan Pekerja Proyek (Kontraktor Keselamatan) Untuk menghindari pengaturan kegagalan yang mengharuskan pekerja untuk disewa atau sub-pekerja untuk menyetujui prinsip-prinsip kesejahteraan yang telah digagas dan setiap sub-pekerja yang disewa harus memiliki petugas K3. Perancangan ulang pembibitan K3 harus diserahkan secara metodis kepada perwakilan pekerja sub-proyek.

12. Keamanan Pemindahan Aktivitas cetak biru mengaitkan kegiatan pemindahan yang besar, alhasil dibutuhkan pembinaan serta pengawasan pemindahan bagus diluar ataupun di dalam posisi cetak biru. Seluruh alat transportasi angkutan proyek wajib penuhi persyaratan yang sudah diresmikan.

13. Pengurusan Area Sepanjang cetak biru berjalan wajib dicoba pengurusan area dengan bagus, merujuk pada akta AMDAL atau UKL serta UPL. Sepanjang cetak biru berjalan akibat minus yang disebabkan oleh aktivitas cetak biru wajib ditekan seminimal bisa jadi buat menghindarkan kehancuran kepada area.

14. Latihan Manajemen Pemborosan dan Proyek K3 dapat

menciptakan penurunan nilai yang mungkin dalam jumlah yang lebih besar dalam struktur yang berbeda. Kotoran yang didapat harus diatur dengan tepat berdasarkan penampilan mereka pada acara-acara yang luar biasa. Pemborosan yang harus dihilangkan dari usaha dibuang di tempat yang ditentukan. Krisis Apa pun dapat terjadi selama usaha, misalnya: kebakaran, kecelakaan, ledakan, dll. Dengan cara ini, penting untuk mengetahui keadaan krisis dan mengakuinya dan memimpin persiapan/peragaan yang diikuti oleh semua perwakilan usaha.

15. Sistem Investigasi dan Pelaporan Kecelakaan Semua latihan bencana di seluruh garis besar harus diperiksa oleh pejabat berpengalaman yang sepenuhnya bertujuan untuk menemukan pemicu yang signifikan sehingga kejadian atau bencana yang seragam tidak terulang. Semua kejadian bencana harus dicatat dan dibuatkan pengukuran bencana agar keesokan harinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan kumpul dan kumpul P2K3 adat.

16. Kajian K3 Proyek konstruksi harus diperiksa secara konsisten sesuai dengan diagram rentang pergerakan. Tinjauan K3 berfungsi untuk membedakan kekurangan dan manfaat pelaksanaan K3 dalam rencana sebagai kontribusi untuk pelaksanaan garis besar berikut. Hasil review juga dapat dimanfaatkan sebagai kontribusi untuk berbagi apresiasi K3.

h. Tujuan Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Diambil dari harian(Hadiyanti& Setiawardani, 2018) Tujuan inti dari penerapan program keamanan serta kesehatan kegiatan merupakan berikan proteksi pada pegawai. Dengan terdapatnya agunan keamanan, keamanan, serta kesehatan sepanjang bertugas, pegawai hendak membagikan kebahagiaan serta tingkatkan kepatuhan kepada industri(dalam Sedarmayanti, 2010), mengemukakan kalau tujuan dari sistem manajemen keamanan serta kesehatan kegiatan merupakan:

1. Selaku perlengkapan menggapai bagian kesehatan daya kegiatan yang maksimal, bagus pegawai, orang tani, nelayan, karyawan negara, ataupun pekerja leluasa.
2. Selaku usaha menghindari serta membasmi penyakit serta musibah dampak kegiatan, menjaga, serta tingkatkan kesehatan serta vitamin daya kegiatan, menjaga serta tingkatkan kemampuan serta energi daya produksi daya orang, membasmi kelelahan kegiatan serta memperbanyak antusiasme dan kenikmatan bertugas.
3. Berikan proteksi untuk warga dekat industri, supaya bebas dari ancaman pencemaran materi cara industrialisasi yang berhubungan, serta proteksi warga besar dari ancaman yang bisa jadi ditimbulkan oleh produk pabrik. Menurut (PP RI No.50, 2012) Tujuan Penerapan SMK3 dalam Pasal 2, yakni :
 - a. Bekerja pada kelangsungan hidup, jaminan keamanan dan kesejahteraan kata terkait dengan cara yang teratur, terukur, terorganisir, dan terintegrasi.

- b. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat perkataan dengan mengikutsertakan unsur pelaksana, pekerja/buruh, atau organisasi pekerja/serikat buruh yang berpotensi; sama seperti.
- c. Menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan cakap untuk mendukung efisiensi. Jadi cenderung dianggap bahwa motivasi di balik kata keamanan dan kesejahteraan adalah untuk memiliki pilihan untuk membuat tempat kerja yang aman dan nyaman, menghindari kecelakaan kerja yang dapat terjadi, dan melindungi pekerja dari masalah kesehatan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja.

i. Manfaat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Secara garis besar, manfaat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam organisasi dibagi menjadi 4 tempat penting, yaitu:

1. Mencegah Pekerja Tujuan penting aplikasi Sistem Manajemen Keselamatan serta Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan mencegah pekerja dari seluruh berbagai ancaman kegiatan serta pula yang dapat mengusik kesehatan dikala kegiatan. Dengan mencegah pekerja dengan SMK3 hingga industri hendak profit sebab tingkatkan produktivitas pekerja.
2. Menaati Peraturan Pemerintah Dengan menerapkan SMK3 hingga

perusahaan sudah menaati peraturan penguasa Indonesia. Industri yang tidak melakukan SMK3 hendak diserahkan bimbang oleh penguasa sebab dikira lupa dalam mencegah pekerja.

3. Tingkatkan Keyakinan Pelanggan Dengan mempraktikkan SMK3 dengan cara otomatis hendak membuat keyakinan pelanggan. Kala industri telah mempraktikkan SMK3 dalam memproduksi sesuatu produk, pelanggan dapat beriktikad metode sudah baik serta penciptaan dapat berkelanjutan. Dengan mempraktikkan SMK3 hendak bisa menjamin cara yang nyaman, teratur serta bersih alhasil dapat tingkatkan mutu serta kurangi produk cacat.
4. Membuat Sistem Manajemen yang Efisien Pelaksanaan SMK3 tidak jauh berbeda dengan ISO dimana semua kegiatan sangat banyak dilaporkan, dengan adanya akta total memudahkan untuk melakukan kegiatan remedial dengan asumsi ada kekhususan gerakan yang tidak wajar.

j.Indikator Keselamatan dan kesehatan kerja

Sesuai (Hedianto, 2014) petunjuk keamanan kerja harus terlihat dari tempat kerja yang sebenarnya, termasuk:

1. Penempatan benda

Penempatan barang ataupun benda alhasil tidak mematkan ataupun melukai banyak orang yang terletak di tempat kegiatan ataupun sekelilingnya.

2. Perlindungan pekerja

Asuransi untuk pekerja atau pekerja yang melayani alat untuk latihan yang dapat menyebabkan bencana, dengan menyebarkan perangkat keras pertahanan yang masuk akal dan hebat.

3. Penataan instrumen yang dapat dimanfaatkan sebagai antisipasi, bantuan dan perangkat keras asuransi.

4. Penataan proyek restoratif penanggulangan bencana yang diserahkan oleh industri kepada perwakilan atau buruh. Adapun 3 (tiga) indikator dari kesehatan kerja (Hedianto, 2014) :

a). Iklim klinis Untuk situasi ini tempat kerja klinis harus terlihat dari sikap rumah sakit dalam mengelola masalah-masalah yang menyertainya:

- 1) Kebersihan lingkungan kerja.
- 2) Suhu udara dan ventilasi di tempat kerja.
- 3) Sistem pembuangan sampah dan limbah industri.

b). Bidang Kerja Kesehatan Upaya organisasi untuk bekerja pada kesehatan kerjanya harus terlihat dari penataan perangkat keras air bersih dan kamar kecil. Bantuan kesejahteraan adalah administrasi kesejahteraan bagi pekerja. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktifitas Tenaga Kerja

a. Pengertian Produktivitas

Dalam gagasan administrasi manusia, adalah normal bahwa mereka akan mempertahankan energi mereka sepenuhnya atau setinggi mungkin untuk memperluas kegunaan, yang diikuti oleh pembuatan asosiasi kerja nilai dengan nada kesenangan, perlawanan, dan struktur bersama. Dalam pemanfaatan SDM, mengandung pemikiran untuk mendorong desain hierarkis dan membina sifat angkatan kerja, baik yang asli maupun yang potensial.

Pekerjaan ini meminta keterlibatan seluruh organisasi di mana setiap orang dapat merasakan pentingnya peningkatan efisiensi, kemudian, pada saat itu, ambil bagian. Penyertaan dalam memperluas kegunaan memerlukan beberapa program kegiatan yang substansial, terlepas dari korespondensi dan publisitas. Jika kegiatan tersebut tidak benar, pekerja tidak akan melihat manfaat investasi dalam meningkatkan efisiensi mereka. (R.Salinding 2012)

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah sebagai berikut :

1. Manusia

Aspek orang melingkupi sebagian pandangan antara lain jumlah, tingkatan kemampuan, kerangka balik adat serta pembelajaran, keahlian, tindakan, atensi, sruktur profesi, baya, serta tipe kemaluan.

2. Modal

Faktor modal meliputi aspek modal tetap, teknologi, dan bahan baku.

3. Faktor metode (Proses)

Aspek tata cara mencakup aturan ruang kewajiban, penindakan materi dasar pahlawan serta mesin, pemograman serta pengawasan penciptaan, perawatan lewat penangkalan, teknologi yang mengenakan metode alternative.

4. Faktor produksi

Aspek penciptaan mencakup jumlah, mutu, ruangan penciptaan, bentuk kombinasi, serta pengkhususan penciptaan.

5. Faktor lingkungan organisasi

Aspek area badan mencakup badan serta pemograman, kebiksanaan personalia, sistem manajemen, style kepemimpinan, situasi kegiatan, dimensi industri, ikim kegiatan, sistem insentif.

6. Faktor lingkungan Negara

Aspek area negeri mencakup bentuk sosial politik, bentuk pabrik, pengesahan, tujuan pengembangan jangka jauh serta lain-lain.

7. Faktor umpan balik

Aspek korban balik membuktikan gimana warga memperhitungkan jumlah serta mutu penciptaan berapa banyak duit yang wajib dibayarkan buat masukan- masukan kuncinya(daya kegiatan serta modal) dimana warga menawarkan pada industri.

c. Indikator produktivitas

Diambil dari riset(Santoso, 2019)“ Daya produksi ialah perihal yang amat berarti untuk para pegawai yang terdapat di industri. Dengan terdapatnya daya produksi kegiatan diharapkan profesi hendak terselenggara dengan cara berdaya guna serta efisien, alhasil ini seluruh hendak amat dibutuhkan dalam pendapatan tujuan yang telah diresmikan(dalam Sutrisno, 2010), buat mengukur daya produksi kerja dibutuhkan sesuatu penanda selaku selanjutnya:

1. Kemampuan

Memiliki keahlian buat melakukan kewajiban. Keahlian seseorang pegawai amat tergantung pada ketrampilan yang dipunyai dan profesiaonalisme mereka dalam bertugas. Ini membagikan energi buat menuntaskan tugas- tugas yang diembannya pada mereka.

2. Meningkatkan hasil yang dicapai

Berupaya buat tingkatan hasil yang digapai. Hasil ialah salah satu yang bisa dialami bagus oleh yang melakukan ataupun yang menikmati hasil profesi itu. Jadi, usaha buat menggunakan daya produksi kegiatan untuk masing- masing uyang ikut serta dalam sesuatu profesi.

3. Semangat kerja

Ini ialah upaya buat lebih bagus dari hasil kemarin. Penanda ini bisa diamati dari etos kegiatan serta hasil yang digapai dalam satu hari setelah itu dibanding dengan hari tadinya

4. Pengembangan diri

Tetap membuat meningkatkan diri dengan tingkatkan keahlian kegiatan. Pengembangan diri bisa dicoba dengan memandang tantangan serta impian dengan apa yang hendak dialami. Karena terus menjadi kokoh tantangannya, pengembangan diri telak dicoba. Sedemikian itu juga impian buat jadi lebih bagus pada gilirannya hendak amat berakibat pada kemauan pegawai buat tingkatkan keahlian.

5. Mutu

Senantiasa berupaya buat tingkatkan kualitas lebih baik dari yang sudah kemudian. Kualitas ialah hasil profesi yang bisa muunjukkan mutu kegiatan seseorang karyawan. Jadi, tingkatkan kualitas bermaksud buat membagikan hasil yang terbaik yang pada gilirannya hendak amat bermanfaat untuk industri serta dirinya sendiri.

6. Efisiensi

Analogi antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan pangkal energi yang dipakai. Masukan serta keluaran ialah pandangan daya produksi yang membagikan akibat yang lumayan penting untuk pegawai. Kenaikan daya produksi daya kegiatan perlu diupayakan, sebab memiliki khasiat, bagus dengan cara besar ataupun mikro.

Dengan cara besar kenaikan daya produksi berguna dalam pemasukan

warga yang lebih besar, koreksi situasi kegiatan tercantum jam kegiatan serta lain- lain. Dengan cara mikro berguna untuk daya kegiatan ialah bisa tingkatkan pendapatan ataupun imbalan, membenarkan situasi kegiatan, tingkatkan antusias kegiatan, memunculkan rasa nyaman di tempat kegiatan serta lain- lain. Oleh karenanya tingkatkan daya produksi kegiatan merupakan sesuatu kemauan industri. Lewat ini industri berupaya buat mengoptimalkan kemampuan daya kerjanya.

Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja

Sebagian perihal yang bisa dicoba buat meminimalisir terbentuknya musibah kegiatan salah satunya ialah dengan membina tiap pekerja buat bisa mentradisikan keamanan serta kesehatan kegiatan selaku keinginan yang wajib dipadati. Adat keamanan mempersyaratkan supaya seluruh peranan para pekerja yang berhubungan dengan keamanan wajib dilaksanakan dengan cara betul, saksama, serta penuh rasa tanggung jawab. Adat keamanan ialah kombinasi dari karakter serta tindakan dalam badan serta orang dan ialah integrasi dari sikap, tindakan, anggapan yang outputnya berbentuk performansi yang esoknya bisa menggerakkan badan.(Brito, 2017)

Program Keselamatan Kerja serta Kesehatan Kerja bertabat khusus maksudnya program keselamatan kerja serta kesehatan kerja tidak dapat terbuat, ditiru, ataupun dibesarkan semauanya. Program keamanan kegiatan serta kesehatan kegiatan terbuat bersumber pada situasi serta

kebutuhannya di tempat kerja cocok dengan kemampuan ancaman watak aktivitas, kebudayaan, keahlian keuangan. Tujuan aplikasi kesehatan serta keamanan kegiatan merupakan buat mencari serta mengatakan kelemahan yang membolehkan terbentuknya musibah. Guna ini bisa dicoba dengan 2 metode, ialah mengatakan kausalitas sesuatu musibah serta mempelajari apakah pengaturan dengan cara teliti dicoba ataupun tidak.

Agunan sosial, area kegiatan yang bagus, serta alat penciptaan ialah faktor- faktor yang pengaruhi daya produksi kegiatan pekerja. Program penerapan keselamatan serta kesehatan kerja ini, pekerja hendak merasa nyaman, aman serta aman keselamatannya, alhasil diharapkan bisa menggapai kemampuan bagus dari bidang bayaran, durasi serta daya dan bisa tingkatkan produktivitas kerja untuk pekerja.

Keselamatan serta kesehatan kerja tidak cuma hanya bermaksud mencapai tingkatan kesehatan serta keselamatan kerja yang besar, ataupun cuma buat menghindari atau mengatur mungkin terbentuknya musibah kegiatan, ataupun penyakit dampak kerja. Tidak hanya dari itu perihal yang lebih berarti merupakan K3 mempunyai visi serta tujuan jauh kedepan ialah menciptakan daya kegiatan yang segar, aman, produktif dan aman serta pula menghasilkan proteksi bagus pada pegawai, warga, serta industri.

Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

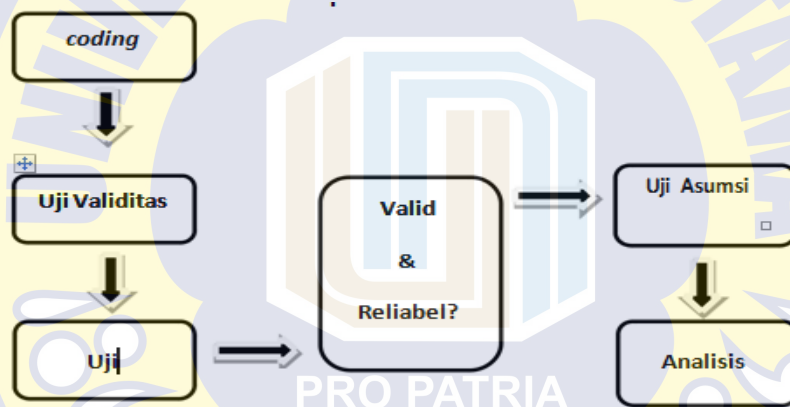
Bagi(Muhson, 2006)“ Analisa informasi ialah salah satu cara riset yang dicoba sehabis seluruh data yang dibutuhkan untuk membongkar

permasalahan yang diawasi telah didapat dengan cara komplit.”

Secara umum teknik analisis data pada penelitian dibagi atas 5 (lima)

tahap yaitu :

- 1) Coding/pengkodean
- 2) Uji Validitas
- 3) Uji Reabilitas
- 4) Uji Asumsi Klasik
- 5) Analisis Regresi Berganda.



Gambar 1 Tahap Analisis

Data Sumber : (Christina et al., 2012), Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. Malang:Jurnal

Rekaya Sipil/Volume 6, No. 1.

1. Uji Validitas

Percobaan validitas bermaksud buat mengenali sepanjang mana validitas informasi yang didapat dari penyebaran kuisioner. Percobaan keabsahan selaku perlengkapan ukur dalam riset ini, ialah memakai hubungan product moment pearson' s, ialah dengan metode mengkorelasikan masing- masing persoalan dengan angka keseluruhan, setelah itu hasil hubungan itu dibanding dengan nilai kritis derajat penting 5%, dengan menggunakan metode(Prayitno, 2012).

2. Uji Reabilitas

Percobaan reliabilitas dipakai buat mencoba keahlian sesuatu hasil pengukuran relatif tidak berubah- ubah bila pengukurannya diulangi 2 kali ataupun lebih. Reliabilitas berkonsentrasi pada permasalahan ketepatan pengukuran serta hasilnya. Dengan tutur lain reliabilitas membuktikan seberapa besar pengukuran kontrol kepada poin yang serupa(Prayitno, 2012).

3. Uji Normalitas

Percobaan normalitas yang dicoba kepada ilustrasi dicoba dengan menggunakan kolmogorov- smirnov test dengan memutuskan bagian agama(α) sebesar 5%. Percobaan ini dicoba pada tiap elastis dengan determinasi kalau bila dengan cara perseorangan tiap- tiap elastis penuhi anggapan normalitas, hingga dengan cara simultan variabel-

elastis itu pula dapat diklaim penuh anggapan normalitas(Latan, 2013: 56).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa Regresi Linear Berganda ialah salah satu analisa yang bermaksud buat mngetahui akibat sesuatu variabel kepada variabel lain. Dalam analisa regresi variabel yang pengaruhi diucap independent variable(variabel leluasa) serta variabel yang pengaruhi diucap dependent variable(variabel terikat). Bila dalam pertemuan regresi cuma ada salah satu elastis leluasa serta satu elastis terikat, hingga diucap selaku regresi simpel, sebaliknya bila variabelnya bebasnya lebih dari satu, hingga diucap selaku pertemuan regresi berganda(Prayitno, 2012).

5. Uji Koefisien Determinasi Berganda

Percobaan ini dipakai buat memastikan proporsi ataupun presentase keseluruhan variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel tidak terikat, dengan cara berbarengan.

6. Uji Hipotesis

Percobaan hipotesis dipakai buat mengenali signifikasi dari masing- masing variabel bebas kepada variabel terikat yang ada dalam bentuk. Percobaan anggapan yang dicoba merupakan:

1) Uji T

Analisa ini dipakai buat meyakinkan penting tidaknya antara variabel menganalisa akibat keselamatan kerja serta kesehatan

kerja kepada kinerja pekerja proyek konstruksi Pembangunan
Bangunan Apartemen di Proyek PT. Tata Bumi Raya

2) Uji F

Percobaan F dipakai buat memandang signifikansi akibat dari variabel bebas dengan cara simultan(berbarengan) kepada variabel terikat(Prayitno, 2010: 67). Dalam riset ini percobaan F dipakai buat memandang signifikansi akibat dari variabel X1, X2 dengan cara simultan kepada variabel Y.

Tinjauan Pustaka

Pengumpulan informasi dengan cara riset pustaka merupakan pengumpulan informasi dengan metode membaca literatur yang bisa berbentuk novel, harian, kewajiban akhir, postingan atau yang yang lain yang berkaitan dengan riset hal Pengaruh Penerapan Program Keselamatan serta Kesehatan Kerja(K3) kepada produktivitas Tenaga Kerja. Dibawah ini merupakan ilustrasi sebagian periset terdahulu yang mempunyai kolerasi yang seragam dengan riset yang pengarang jalani, antara lain selaku selanjutnya:

Tabel 1 - 4 Penelitian Terdahulu-

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL
1	Deby Setiawan Eka Saputra (2016)	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kemampuan Pekerja Proyek Konstruksi Samasta Moevenpick Penginapan Resort Jimbaran Bali (PT. Tata Mulia Nusantara)	Analisa Regresi Linier Berganda (Keselamatan X1, Kesehatan X2 dan Kinerja Karyawan Y)	Ada dampak serentak kesejahteraan dan kesejahteraan terkait kata pada kapasitas pekerja di Proyek Pembangunan Penginapan dan Resor Samasta Moevenpick di Jimbaran Bali (PT. Tata Mulia Nusantara)
2	Agung Setiawan (2020)	Pelaksanaan Peraturan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Isabella Tower di Kota Bekasi	Analisa Regresi Linier Berganda (Keselamatan X1, Kesehatan X2 dan Implementasi Y)	Hambatan dalam mempraktikkan K3 pada pekerja terjadi karna sedikit nya wawasan pekerja mengenai K3 serta pekrja tidak mengutamakan keselamatan dan kesehatan diri sendiri
3	Rosid Santoso (2019)	Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Kepatuhan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Proyek Renovasi dan Pengembangan Stadion Manahan, Surakarta	Analisa Regresi Linier Berganda (Keselamatan & Kesehatan X1, Patuh Kerja X2 dan Produktifitas Pegawai Y)	Disimpulkan kalau program keselamatan,kesehatan kerja (K3) dan Patuh Kerja Mempunyai pengaruh yang penting kepada produktifitas Pegawai

4	Aji Pangestu (2016)	Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Kepatuhan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Problem Study Pada PT. Wika Realty Tamansari Hive Office Park Development Project)	Analisa Regresi Linier Berganda (Keselamatan & Kesehatan X1, Patuh Kerja X2 dan Produktifitas Pegawai Y)	Disimpulkan kalau program keselamatan,kesehatan kerja (K3) dan Patuh Kerja Mempunyai pengaruh yang penting kepada produktifitas Pegawai
---	-----------------------	---	--	---

